

BAB V

PEMBAHASAN

A. **Tingkat Intensitas Interaksi Guru dan Siswa Melalui Media Video dan Gambar dalam Proses Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya tabel output uji normalitas angket menggunakan SPSS 16.0, dapat diketahui nilai Signifikansi pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,228 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,300 sehingga $> 0,05$. Jadi data angket dikatakan berdistribusi normal. Signifikansi uji homogenitas data angket 0,554 $> 0,05$ sehingga variasi data dari 2 kelompok sama. nilai rata-rata (*mean*) angket intensitas interaksi kelas MIA 1 adalah 75,40, sedangkan pada kelas MIA 3 sebesar 79,90. Artinya, nilai rata-rata (*mean*) angket intensitas interaksi siswa dan guru pada MIA 3 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket intensitas interaksi siswa dan guru pada kelas MIA 1. Sedangkan jumlah siswa yang berada di tingkat intensitas rendah atau $< \text{skor} = 76$ sebanyak 26 siswa dan jumlah siswa yang berada di tingkat intensitas tinggi atau $> \text{skor} = 77$ sebanyak 34 siswa.

Uji *Independent Sample Test* digunakan untuk mengetahui pengaruh media terhadap intensitas interaksi. Nilai *Sig.(2-tailed)* pada *t-test for Equality of Means* pada tabel 4.11 output uji t-test intensitas interaksi siswa dan guru *independent samples test* adalah $0,010 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh

penggunaan media video dan gambar terhadap intensitas interaksi. Selain itu dilakukan pengujian kelompok gabungan untuk menentukan golongan intensitas interaksi rendah atau tinggi pada tabel 4.13 sebaran frekuensi. Selisih perolehan jumlah siswa pada golongan intensitas interaksi rendah dan tinggi sebanyak 8 siswa. dengan perolehan rata-rata intensitas interaksi yang tinggi pada MIA 3 79,90.

Media merupakan perantara tersampainya pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹ Berbicara tentang interaksi melalui media gambar dan video. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media terutama gambar dapat meningkatkan intensitas interaksi mencapai 57% dari jumlah data yang menjadi sampel penggunaan media. Hal ini berarti media terutama gambar dapat membantu proses interaksi siswa dan guru.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa.² Hasil perhitungan pengaruh media terhadap intensitas interaksi siswa dan guru menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media. Intensitas interaksi termasuk golongan tinggi pada MIA 3. Artinya, kegiatan belajar yang sudah terlewati pada kelas sampel dalam penelitian. Terjadi proses interaksi benar-benar dengan kata lain kegiatan belajar dapat tercapai dengan menggunakan media terutama gambar.

¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar,...

² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 105

B. Pemahaman Siswa tentang Materi Biologi Kelas X di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019

Uji normalitas dan homogenitas data pemahaman, jika nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji normalitas *post test* menggunakan *SPSS 16.0*, dapat diketahui nilai *Signifikansi* pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,128, kelas eksperimen 2 sebesar 0,184 dan pada kelas kontrol sebesar 0,094 sehingga $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *post test* dikatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas data diperoleh signifikansi 0,051 $> 0,5$ maka data yang berdistribusi di 3 kelompok data bersifat homogen.

Data uji pada pemahaman siswa menggunakan Uji *one-way anova* menunjukkan rata-rata ketiga kelas mempunyai nilai *signifikansi* $0,003 < 0,05$, maka rata-rata pemahaman pemahaman tiga kelas berbeda secara *signifikan* pada kelas media video, media gambar dan tanpa media. Rata-rata nilai terendah dimulai pada MIA 4 sebesar 78,87, selanjutnya MIA 1 sebesar 83,50, kemudian tertinggi pada MIA 3 sebesar 86,10. Sehingga menurut uji anova untuk data pemahaman, media turut berperan mempengaruhi tingginya hasil belajar.

C. Pengaruh Intensitas Interaksi Guru dan Siswa Melalui Media Video dan Gambar terhadap Pemahaman Materi Biologi Kelas X di MAN Kota Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019

Data uji intensitas interaksi siswa dan guru terkait pemahaman. Perbandingan rata-rata keduanya, rata-rata angket pada kelas eksperimen 1

75,40 dengan rata-rata pemahaman 83.50. Kemudian rata-rata angket pada kelas eksperimen 2 79,90 dengan rata-rata pemahaman 86.10. Kemudian rata-rata angket pada kelas MIA 4 74,23 dengan rata-rata pemahaman 76.86. Data tersebut dapat dipahami bahwa intensitas interaksi dari kelas MIA 4 ke kelas MIA 3 naik, dan rata-rata pemahaman dari kelas MIA 4 ke kelas MIA 3 naik.

Nilai signifikansi interaksi kelas X MIA 3 dengan X MIA 4 0,003 dan nilai signifikansi pemahaman kelas X MIA 3 dengan X MIA 4 0,002. Analisis data pada perbandingan rata-rata interaksi searah dengan pemahaman juga didukung oleh signifikansi interaksi dan pemahaman. Semakin tinggi intensitas interaksi maka semakin tinggi pemahaman siswa. Penelitian pengaruh intensitas interaksi terhadap pemahaman ini didukung oleh penelitian Devi Fauziah Rahmawati. Kesimpulan penelitian Devi yaitu semakin tinggi intensitas interaksi guru-siswa, semakin tinggi pemahaman materi Fikih siswa kelas VIII di MTs Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo.³

Hasil penelitian lain oleh Luqman Haqi menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi Guru dengan Siswa terhadap motivasi belajar Siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Jepara. Artinya, komunikasi tidak lain adalah bagian dari interaksi.⁴ Maka dalam penelitian tersebut mempunyai pengaruh terhadap potensi dari siswa yaitu motivasi. Selanjutnya penelitian oleh Nurhamidah Tambunan yaitu hubungan antara

³ Rahmawati, *Pengaruh Intensitas,...*

⁴ Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi,...*

interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki korelasi yang signifikan.⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media juga berpengaruh, dilihat dari nilai signifikansi pemahaman kelas X MIA 3 terhadap kelas X MIA 4 pada tabel 4.15 *output* uji *one-way anova* pemahaman berupa pemahaman *multiple comparisons*. Sedangkan untuk perbandingan pengaruh penggunaan media pada kelas X MIA 1 dengan kelas X MIA 3 tidaklah berbeda secara signifikan. signifikansi pernyataan ini bisa dilihat pada tabel 4.16 *output* uji *one-way anova* pemahaman berupa pemahaman *tukey HSD* pada *subset 2* dengan nilai signifikansi 0,425

Rata-rata intensitas interaksi tertinggi terletak pada MIA 3 sebesar 79,90 pada tabel 4.11. *output* uji t-test intensitas interaksi siswa dan guru *independent samples test*. Hal tersebut bila dibandingkan dengan rata-rata pemahaman rendah yaitu MIA 1 dengan intensitas interaksi 75,40 terhadap pemahaman MIA 3 86,10. Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya tentang rendahnya pemahaman pada MIA 4 maka tingkat intensitas interaksi melalui media terutama gambar lebih tinggi dan berpengaruh terhadap pemahaman.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti dengan benar tentang sesuatu setelah melewati proses mengingat. Pemahaman adalah pengaitan antara skema yang ada dengan informasi yang diterima.⁶ Memahami dapat diambil makna berupa keterampilan seseorang untuk mengingat

⁵ Nurhamidah Tambunan, *Hubungan Interaksi...*

⁶ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 43.

kemudian mengerti sesuatu yang berusaha dipahami dari berbagai segi. Penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa dari tes uraian sebagai indikator untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa.

Hasil perhitungan pada analisis data menunjukkan nilai rata-rata kelas tertinggi pada MIA 3 sebesar 86,10. Hal ini berarti pemahaman siswa termasuk dalam kategori lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 78,87. Nilai rata-rata tertinggi sekaligus tingkat intensitas tertinggi dimiliki kelas MIA 3. Sehingga intensitas interaksi yang tinggi membuat pemahaman siswa meningkat.

Media gambar dapat meningkatkan intensitas interaksi *Sig.(2-tailed)* pada *t-test for Equality of Means* $0,010 < 0,05$. Peristiwa seperti ini terjadi karena siswa jauh lebih aktif pada suasana belajar menggunakan media gambar. Media gambar meningkatkan keaktifan siswa.⁷ Hal ini sama dengan hasil angket bahwa kelas dengan penggunaan media gambar maka intensitas interaksi lebih tinggi. Diketahui bahwa kelas intensitas interaksi tinggi pada MIA 3 memperoleh rata-rata pemahaman tertinggi.

Media gambar bisa membawa pesan singkat secara lebih jelas. Analisis dan pemahaman terhadap gambar bisa maksimal dalam waktu yang terbatas. Sedangkan media video disampaikan dalam bentuk gambar bergerak, utamanya baik digunakan menjelaskan proses. Oleh karena itu, jika digunakan dalam materi selain proses maka kurang efisien dari segi waktu. Sehingga

⁷ Siti Isdiyah, Media Gambar Buah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLBN Tamanwinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014

intensitas interaksinya juga rendah. Akibatnya pemahaman siswa lebih dalam tentang materi sangat rendah.

Data uji pada pengaruh interaksi siswa menggunakan Manova menunjukkan rata-rata kelas ceramah dengan gambar mempunyai nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka rata-rata interaksi berbeda secara signifikan pada kelas media video, media gambar dan tanpa media. Rata-rata nilai terendah dimulai pada MIA 4 sebesar 78,87, selanjutnya MIA 1 sebesar 83,50, kemudian tertinggi pada MIA 3 sebesar 86,10. Sehingga menurut uji Manova untuk data tingginya intensitas interaksi turut berperan mempengaruhi tingginya hasil belajar.